



PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2023 “Penguatan Riset, Inovasi, Kreativitas Peneliti dan Pengabdi di Era 5.0” LP2M-Universitas Negeri Makassar, 4 November 2023

Workshop Penulisan Puisi Kreatif bagi Kelompok MGMP Bahasa Indonesia Jenjang SMA di Kabupaten Takalar

Kembong Daeng¹, Sakinah Fitri²

^{1,2}Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

Abstrak – Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi kreatif Kelompok MGMP Bahasa Indonesia jenjang SMA di Kabupaten Takalar. Observasi awal yang telah dilakukan oleh tim PKM pada siswa jenjang SMA di Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa hasil menulis puisi kreatif belum menunjukkan hasil yang menggembirakan. Pembelajaran menulis puisi menjadi salah satu kesulitan siswa karena pada kenyataannya, pembelajaran menulis puisi kreatif di sekolah cenderung untuk dihindari oleh guru, apalagi guru yang pengetahuan dan kompetensinya kurang dalam menulis puisi. Berdasarkan tujuan dan target yang akan dicapai, metode yang digunakan dalam PKM ini adalah pemberian materi (ceramah), demonstrasi, diskusi, dan praktik (pendampingan menulis puisi kreatif). Agar mitra memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan teknik menulis puisi kreatif maka dilakukan metode ceramah. Tim pengabdian memberikan materi teknik menulis puisi kreatif. Agar mitra memiliki kemampuan dalam menulis puisi kreatif, maka metode yang digunakan adalah demonstrasi dan diskusi. Agar mitra dapat meningkatkan kemampuan dirinya secara mandiri dalam menulis puisi kreatif maka metode yang digunakan adalah pendampingan menulis puisi kreatif. Setelah pelaksanaan PKM ini, guru-guru peserta workshop memiliki pemahaman yang baik mengenai puisi sebagai karya sastra serta kemampuan yang baik dalam menulis puisi kreatif.

Kata Kunci: penulisan puisi kreatif, guru Bahasa Indonesia

Abstract - This PKM activity aims to improve the creative poetry writing skills of the Indonesian MGMP Group at high school level in Takalar Regency. Initial observations carried out by the PKM team on high school level students in Takalar Regency, South Sulawesi showed that the results of writing creative poetry did not show encouraging results. Learning to write poetry is one of the difficulties for students because in reality, learning to write creative poetry at school tends to be avoided by teachers, especially teachers who lack knowledge and competence in writing poetry. Based on the goals and targets to be achieved, the methods used in this PKM are providing material (lectures), demonstrations, discussions, and practice (assistance in writing creative poetry). So that partners have knowledge related to creative poetry writing techniques, a lecture method is used. The service team provides material on creative poetry writing techniques. So that partners have the ability to write creative poetry, the methods used are demonstration and discussion. So that partners can improve their abilities independently in writing creative poetry, the method used is assistance in writing creative poetry. After implementing this PKM, the teachers participating in the workshop had a good understanding of poetry as a literary work and good skills in writing creative poetry.

Keywords: creative poetry writing, Indonesian language teacher

I. Pendahuluan

Pembelajaran sastra Indonesia dalam berbagai jenjang pendidikan sering mendapat kritikan dan sorotan oleh pengajar, peneliti, dan pemerhati sastra Indonesia karena dianggap bahwa pembelajaran sastra Indonesia lebih dominan dalam bentuk pemberian pengetahuan dan pemahaman daripada sikap dan keterampilan. Mengajarkan karya sastra tidak sama dengan mengajarkan mata pelajaran yang lain pada umumnya yang sering

hanya memindahkan suatu ilmu kepada siswa. Dalam pembelajaran sastra, seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas di bidang sastra dan yang paling penting suka mengapresiasi karya sastra, sehingga dalam mengajar tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan sebatas yang ada dalam buku pegangan, namun juga mendorong dan mengaktifkan siswa untuk berkreasi serta membantu siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapi melalui media karya sastra (Riama, 2020).

Tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah khususnya pembelajaran apresiasi sastra agar siswa mampu memahami, menikmati, dan memanfaatkan karya sastra guna mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, meningkatkan wawasan kehidupan, meningkatkan pengetahuan, dan kemampuan berbahasa (Depdiknas, 2001). Dengan demikian, guru harus mampu berkreasi semenarik mungkin untuk mengembangkan pembelajaran sastra agar kegiatan pembelajaran tidak membosankan dan monoton. Selain itu, tugas guru Bahasa dan Sastra Indonesia bukan sekadar memberi pengetahuan melainkan juga keterampilan dan menanamkan rasa cinta baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kompetensi guru merupakan faktor yang penting karena seorang guru akan menjadi contoh dan motivator siswa. Seorang guru harus mampu menciptakan materi pembelajaran sastra Indonesia yang berorientasi kepada kegiatan apresiasi sastra serta mampu membuat suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa bersemangat belajar.

Pembelajaran menulis puisi kreatif merupakan salah satu jenis pembelajaran sastra di sekolah. Tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran puisi kreatif di sekolah adalah pembinaan apresiasi puisi serta terciptanya kepekaan jiwa untuk menangkap isyarat yang tercermin dalam diksi puisi. Pembelajaran menulis dan membaca puisi, sebaiknya seorang guru mengajak siswa untuk secara langsung melakukan praktik mulai dari latihan mengolah vokal dan tubuh secara langsung agar mereka nantinya lebih mahir. Kemampuan mencipta dan membaca puisi tidak bisa diasah jika siswa hanya diberikan berbagai teori menulis dan membaca puisi saja. Tetapi sangat penting untuk memberikan praktik menulis puisi kreatif kepada siswa. Menulis dapat dijadikan sebagai sarana pengungkapan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu. Tarigan (2008:3) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Pada hakikatnya semua orang dapat

menulis, Semakin tekun berlatih dan mengasah kemampuan, tulisan yang dihasilkan akan semakin baik.

Upaya untuk bisa menulis dengan baik, termasuk menulis puisi kreatif, yang dibutuhkan seseorang adalah memperbanyak latihan. Keterampilan menulis puisi kreatif itu muncul dari latihan, tentu saja latihan yang tekun dan benar. Upaya meningkatkan minat belajar siswa, khususnya dalam hal latihan menulis puisi kreatif tidaklah mudah. Nissim, *et.all* (2016) menunjukkan bahwa abad 21 mengharuskan desain lingkungan belajar khusus yang memudahkan perolehan keterampilan yang ingin dikembangkan sistem pendidikan di antaranya peserta didiknya sebagai bagian dari persiapan mereka untuk hidup secara nyata dalam lingkungan yang dinamis, cepat berubah, dan tidak pasti. Hal tersebut sangat bergantung pada kesiapan siswa terlibat secara personal dalam proses pembelajaran, sehingga seorang guru harus mampu menciptakan situasi yang kondusif. Untuk menciptakan situasi yang kondusif serta memberikan kegiatan yang menarik dan penuh semangat dalam pembelajaran menulis puisi kreatif bagi siswa di sekolah, guru-guru khususnya guru bahasa Indonesia seharusnya mendapatkan pelatihan menulis puisi kreatif agar dapat mengimplementasikan dengan baik pada pembelajaran menulis puisi di kelas.

Observasi awal yang telah dilakukan oleh tim PKM pada siswa jenjang SMA di Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa hasil menulis puisi kreatif belum menunjukkan hasil yang menggembirakan. Pembelajaran menulis puisi menjadi salah satu kesulitan siswa karena pada kenyataannya, pembelajaran menulis puisi kreatif di sekolah cenderung untuk dihindari oleh guru, apalagi guru yang pengetahuannya dan kompetensinya kurang dalam menulis puisi. Guru hanya mengarahkan siswa menulis puisi di dalam kelas tanpa memberikan kebebasan berimajinasi dengan menggunakan piranti alam atau lingkungan di sekitar sekolah. Guru tidak berupaya menggunakan berbagai teknik kreatif dalam menulis puisi, sehingga siswa menganggap bahwa kegiatan menulis puisi merupakan kegiatan yang

membosankan. Sehubungan dengan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis puisi, guru dituntut aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan, serta tidak ketinggalan zaman. Guru juga dituntut mengembangkan kompetensi bersastranya sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang berkualitas, baik dari segi isi maupun kemasannya. Dalam hal ini, apabila seorang guru tidak menguasai sastra khususnya puisi, maka guru dianggap kurang memiliki kompetensi dan dinilai tidak kreatif dalam pembelajaran sastra di sekolah. Seorang guru harus memiliki kompetensi menulis puisi sebelum mentransfer ilmunya kepada siswa. Guru harus terampil menulis puisi. Guru harus menjadi model bagi siswanya dalam menulis puisi. Dengan demikian, guru harus dapat mencipta puisi sehingga keterampilan dan kemampuannya dapat ditularkan kepada siswanya.

Bertitik tolak dari hal tersebut, tim pengabdian merasa perlu mengadakan workshop penulisan puisi kreatif bagi kelompok MGMP Bahasa Indonesia jenjang SMA di Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan.

II. METODE YANG DIGUNAKAN

Berdasarkan tujuan dan target yang akan dicapai dan hasil observasi yang dilakukan di Kabupaten Takalar, berikut adalah langkah-langkah untuk mendukung realisasi kegiatan tersebut:

1. Metode yang digunakan dalam PKM ini adalah pemberian materi (ceramah), demonstrasi, diskusi, dan praktik (pendampingan menulis puisi kreatif).
2. Agar mitra memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan teknik menulis puisi kreatif maka dilakukan metode ceramah. Tim pengabdian memberikan materi teknik menulis puisi kreatif.
3. Agar mitra memiliki kemampuan dalam menulis puisi kreatif, maka metode yang digunakan adalah demonstrasi dan diskusi.
4. Agar mitra dapat meningkatkan kemampuan dirinya secara mandiri dalam menulis puisi

kreatif maka metode yang digunakan adalah pendampingan menulis puisi kreatif.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di Gedung PGRI Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan pada bulan Mei 2023. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan memberikan materi dan pelatihan kepada kelompok MGMP Bahasa Indonesia jenjang SMA yang dilakukan secara tatap muka di Gedung PGRI Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan. Kegiatan ini dibagi dalam beberapa tahap, yakni 1) pembukaan, 2) kontrak belajar pelatihan dan pretest, 3) penyajian materi, 4) praktik menulis puisi kreatif, 5) pendampingan, dan 6) penutup.

PELAKSANAAN PROGRAM

Kegiatan ini dihadiri sebanyak 40 orang guru yang merupakan kelompok MGMP Bahasa Indonesia jenjang SMA. Adapun tahap-tahap pelaksanaan PKM ini adalah:

a. Pembukaan

Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh tim PKM, pemateri, Ketua PGRI Kabupaten Takalar, kepala Dinas Pendidikan dan Pemuda Olahraga Kabupaten Takalar, dan peserta. Kegiatan diawali dengan pemberian sambutan oleh kepala Dinas Pendidikan dan Pemuda Olahraga, dilanjutkan pembukaan kegiatan oleh ketua PGRI Kabupaten Takalar, dan diakhiri dengan sambutan oleh ketua tim PKM.

b. Kontrak Belajar Pelatihan dan Pretest

Kontrak Belajar Pelatihan. Untuk menertibkan kegiatan pelatihan, perlunya kontrak belajar. Kontrak ini akan mengatur jalannya kegiatan pelatihan, kontrak ini berupa tata tertib pelaksanaan pelatihan. Pemberian pretest bertujuan untuk mengukur pengetahuan awal peserta tentang menulis puisi kreatif. Peserta ditugaskan untuk menjawab pertanyaan tentang sastra puisi berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta. Hasil pretest akan dinilai oleh tim PKM sebagai acuan untuk mengukur peningkatan kemampuan guru dalam menulis dan

membaca puisi kreatif setelah melaksanakan proses pelatihan.

c. Penyajian Materi

Sebanyak tiga materi diberikan kepada peserta yang dibawakan oleh tim PKM dan praktisi, materi yang disajikan yaitu:

Tabel 1 Materi Pelatihan Menulis Puisi Kreatif

Pertemuan	Materi Workshop	Narasumber
I	1. Pemahaman puisi sebagai karya sastra dan karya seni 2. Pemahaman tentang mengapa pelatihan menulis puisi kreatif serta pembacaannya itu penting	Prof. Dr. Hj. Kembong Daeng, M.Hum.
II	1. Pengertian Puisi 2. Jenis-Jenis Puisi 3. Menulis Puisi Kreatif	Prof. Dr. Hj. Kembong Daeng, M.Hum. dan Sakinah Fitri, S.S., S.Pd., M.Pd.

III	Pendampingan Praktik Penulisan Puisi Kreatif	Prof. Dr. Hj. Kembong Daeng, M.Hum./Praktisi Sastra
-----	--	---

d. Praktik Menulis dan Membacakan Puisi Kreatif
Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) tim PKM beserta praktisi sastra memberikan materi workshop kepada peserta,
- 2) peserta diberi kesempatan untuk menulis puisi sesuai dengan materi menulis puisi kreatif yang telah dipaparkan,
- 3) peserta melakukan tahap revisi,
- 4) tim memberikan koreksi dan saran terhadap penulisan puisi kreatif yang dilakukan oleh peserta,
- 5) penutup.



Gambar 1 Pemberian Materi Menulis Kreatif kepada Peserta Workshop



Gambar 2 Pemberian Materi Puisi sebagai Karya Sastra



Gambar 3 Suasana Workshop Penulisan Puisi Kreatif



Gambar 4 Suasana Pendampingan Peserta Workshop

IV. KESIMPULAN

Setelah dilaksanakannya PKM workshop penulisan puisi kreatif bagi kelompok MGMP Bahasa Indonesia jenjang SMA di Kabupaten Takalar maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan PKM berlangsung dengan lancar dan terlaksana dengan baik. Ditemukan bahwa guru Bahasa Indonesia di Sulawesi Selatan, terutama di Kabupaten

Takalar mengalami kesulitan dalam penulisan puisi kreatif karena belum pernah tersentuh pelatihan workshop atau pelatihan seperti yang dilaksanakan oleh tim pengabdian.

2. Setelah pelaksanaan PKM, guru-guru yang menjadi peserta workshop memiliki pemahaman yang baik mengenai puisi sebagai karya sastra dan karya seni, pemahaman tentang pentingnya pelatihan

menulis puisi kreatif, jenis-jenis puisi, serta teknik menulis puisi kreatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah. Selanjutnya ucapan terima kasih kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian UNM dan Pemerintah Kabupaten Takalar, khususnya Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Takalar, Ketua PGRI Kabupaten Takalar, dan Kelompok MGMP Guru Bahasa Indonesia jenjang SMA Kabupaten Takalar yang menjadi mitra pelaksanaan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.
- Nissim, Yonit, dkk. 2016. The Effect of a Simulating Learning Environment on Pre-Service Teachers Motivation and 21st Century Skills. *Canadian Center of Science and Education and Learning*; Vol.5, No.3:.
- Riama. 2020. Pembelajaran Sastra Bahasa Indonesia di Sekolah. *Majalah Ilmiah warta Dharmawangsa*. Vol. 14, No. 3:423-427.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.